PEMBELAJARAN MOZAIK DI MASA PANDEMI BAGI PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 25 TARAWEANG KABBA KABUPATEN PANGKEP

MOZAIC LEARNING IN PANDEMIC TIMES FOR STUDENTS OF CLASS V SD NEGERI 25 TARAWEANG KABBA PANGKEP REGENCY

Miftahul Hasnam, Dr. Pangeran Paita Yunus S.Pd, M.Sn, Hasnawati S.Pd, M.Pd
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain
Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
Email: miftahulhasnam@gmail.com

ABSTRAK

MIFTAHUL HASNAM, 2021. *"Pembelajaran Mozaik di Masa Pandemi bagi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep*". Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makasssar.(dibimbing oleh Pangeran Paita Yunus dan Hasnawati)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bagaimana persiapan guru dalam pembelajaran mozaik di masa pandemi bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mozaik di masa pandemi bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep, (3) Bagaimana penilaian pembelajaran mozaik bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep. Penelitian ini berupa penelitian survei dengan data deskriptif kualitatif, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba yang berjumlah 29 orang. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba berlangsung baik, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K13 dan untuk setiap aspek materi pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan baik dimulai dari persiapan dalam melaksakan kegiatan pembelajaran serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan

pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan baik sebagaimana dari tujuan pembelajaran tersebut, meskipun terdapat kendala yang dihadapi yaitu berupa wabah virus covid-19 yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran. Penilaian pada pembelajaran mozaik menggunakan nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran mozaik berlangsung menunjukkan beberapa peserta didik cukup mampu memahami pembelajaran membuat mozaik, cukup aktif bertanya, dan cukup disiplin dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: Pembelajaran Mozaik

ABSTRACT

MIFTAHUL HASNAM, 2021. "Learning Mosaic in the Pandemic Period for Class V Students of SD Negeri 25 Taraweang Kabba, Pangkep Regency". Thesis of the Fine Arts Education Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University. supervised by Prince Paita Yunus and Hasnawati.

This study aims to describe (1) how teachers prepare for mosaic learning during a pandemic for fifth grade students at SD Negeri 25 Taraweang Kabba, Pangkep Regency, (2) How to implement mosaic learning during a pandemic for fifth grade students at SD Negeri 25 Taraweang Kabba, Pangkep Regency. , (3) How is the assessment of mosaic learning during the pandemic for fifth grade students of SD Negeri 25 Taraweang Kabba, Pangkep Regency. This research is a survey research with qualitative descriptive data, using the methods of observation, interviews and documentation. The sample in this study was the fifth grade students of SD Negeri 25 Taraweang Kabba, amounting to 29 people. The results showed that in the learning process of the fifth grade students of SD Negeri 25 Taraweang Kabba quite well in accordance with the K13 curriculum standards and for every aspect of the learning material that was made it ran quite smoothly starting from preparation in carrying out

learning activities, the availability of facilities and infrastructure in the process of learning activities. can be implemented properly as from the learning objectives, although there are obstacles faced, namely in the form of the covid-19 virus outbreak which of course is

an obstacle faced by every aspect that is in the scope of society. The assessment on mosaic learning uses the KKM standard value (Minimum Completeness Value) with a set value of 75. The observations obtained show that some students are not very able to understand learning to make mosaics, are not very active in asking questions, and pay less attention to the explanations given by the teacher.

Keywords: *Mozaic Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan sesuatu yang dikerjakan oleh peserta didik, bukan hanya dibuat untuk peserta didik. Pembelajaran pada umumnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Dalam pembelajaran terdapat pelajaran seni rupa di sekolah, seni rupa adalah salah satu bidang pembelajaran yang berfokus pada ketarampilan berkreasi peserta didik dalam bentuk bidang gambar baik dua dimensi atau tiga dimensi. Berkreasi pada dasarnya adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengasah kamampuan kreativitas peserta didik dalam membuat sebuah karya seni, adapun pembelajaran mengenai tentang apresiasi karya seni. Dalam hal berkreasi peserta didik diharapkan dapat mengekspresikan kreativitasnya dalam bentuk karya seni rupa. Adapun kelebihan dalam proses pembelajaran berkreasi yaitu, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar berbeda dan juga menyenangkan dan tidak ada batasan dalam membuat sebuah karya seni tergantung bagaimana siswa menuangkan imajinasinya dalam sebuah karya.

Adapun beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam memulai proses pembelajaran yaitu berupa langkah-langkah berupa proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan yang dilaksakan oleh sekolah.

Materi yang diajarkan pada peserta didik SD Negeri 25 Taraweang Kabba adalah materi seni rupa kurikulum 2013. Adapaun materi pembelajaran yang akan dibahas dalam mata pelajaran seni budaya di sekolah yaitu membuat karya seni kreasi mozaik menggunakan potongan kertas berwarna di kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep, sesuai dengan silabus dan RPP sekolah tersebut.

Pembelajaran mozaik merupakan pembelajaran seni rupa berupa karya seni dengan teknik menempel, pembelajaran mozaik ini juga menarik untuk dipelajari karena merupakan salah satu karya seni yang sudah ada sejak abad ke-3 SM di zaman Mesopotamia, Karya mozaik juga mempunyai nilai guna dan nilai artistik yang mengesankan, sebagian besar mozaik hanya dikenal sebagai karya teknik menempel yang terbuat dari potongan kertas, biji-bijian, kaca, dan lain-lain. karya mozaik juga banyak digunakan dalam bidang dekorasi atau arsitektur pada bangunan seperti masjid dan gereja. Maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai pembelajaran mozaik dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep.

Tentunya di masa pandemi sekarang ini memiliki tantangan tersendiri bagi guru dan peserta didik, karena proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara normal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan seni rupa yaitu berjudul “Pembelajaran Mozaik di Masa Pandemi bagi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep”. Penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat lebih mengenal lebih dalam lagi tentang pembelajaran seni rupa khususnya teknik mozaik dan dapat mengembangkannya

sehingga nantinya dapat berguna dalam kehidupannya kelak.

METODE PENELITIAN

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persiapan guru dalam pembelajaran mozaik di masa pandemi bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mozaik di masa pandemi bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran mozaik di masa pandemi bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep?

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian survei. Survei digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi mengenai jumlah populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Informasi dikumpulkan

dari sekelompok besar orang untuk menggambarkan sejumlah aspek dalam perbedaan tertentu seperti sikap, kemampuan, kepercayaan, dan pengetahuan dari populasi.

Survei dipilih pada penelitian ini karena merupakan metode yang sangat cocok dan akurat digunakan pada penelitian ini. Selain itu, ada beberapa hal yang membuat popularitas dan banyaknya yang mengunakan metode survei yaitu, pertama survei serbaguna dalam penelitian, kedua, penggunaan survei cukup mudah, dan ketiga survei dapat mengumpulkan data populasi yang cukup besar dari sampel yang relatif lebih kecil.

Untuk metode penelitian ini sendiri disusun dalam bentuk skema variabel dan desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek

pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil adalah dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Adapun kaitannya dengan variabel dari penelitian ini yaitu:

a. Persiapan guru dalam pembelajaran mozaik bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep.
b. Pelaksanaan pembelajaran mozaik pada peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep.
c. Penilaian dalam pembelajaran mozaik bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana yang akan ditetapkan dalam menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun kegiatan tertentu

Adanya desain penelitian, maka para pembaca memungkinkan dapat lebih mudah mengetahui isi dari penelitian tersebut. Desain penelitian ini diijabarkan dalam beberapa kegiatan yakni sebagai berikut:

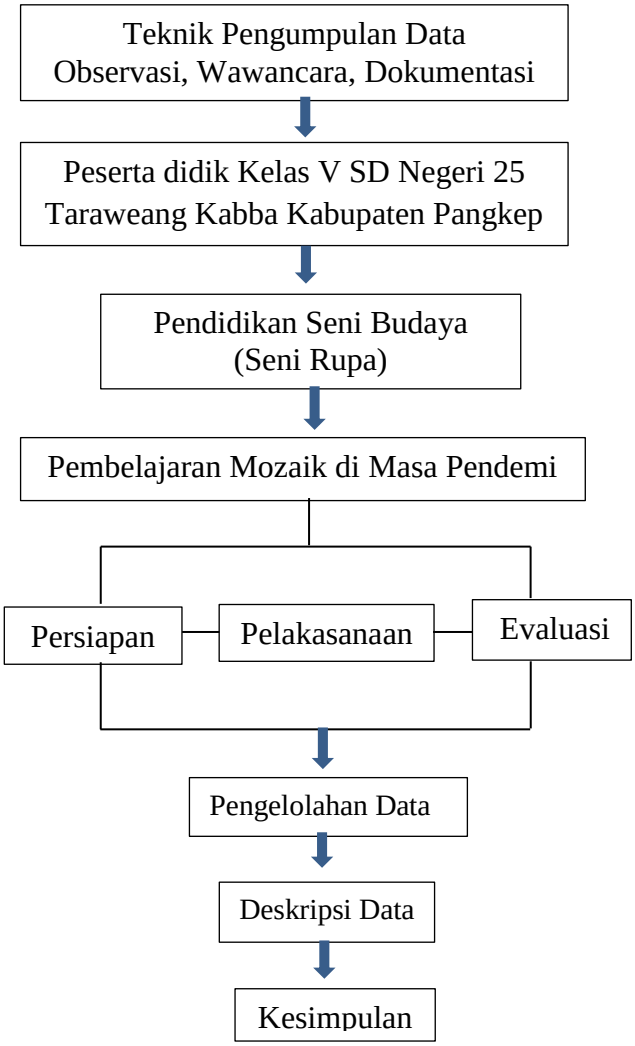

Gambar 5. Skema Desain Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel yang ada, maka dibuatlah susunan pendefinisian operasional variabel untuk memperjelas isi pada variabel penelitian tersebut, adapun skema operasional variabel tersebut yaitu:

1. Persiapan guru dalam pembelajaran mozaik bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep. Dalam hal ini persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu berupa Silabus, RPP, media pembelajaran dan instrumen evaluasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran mozaik pada peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep. yaitu proses atau langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran mozaik.
3. Penilaian dalam pembelajaran mozaik bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaeten Pangkep. yaitu kegiatan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran mozaik bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba.

Lokasi penelitian

Pada penelitian ini berlokasi tepatnya di Kabupaten Pangakajene dan Kepulauan (Pangkep), Kecamatan Minasatene, Desa Kabba di SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba yang masih aktif, sebanyak 11 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan, dengan jumlah keseluruhan peserta didik tersebut sebanyak 29 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek dan objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus respresentatif dalam arti mewakili populasi baik

Teknik Pengumpulan Data

Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk

memperkuat hasil penelitian, teknik pengumpulan data merupakan teknik atau suatu cara mengumpulkan data yang tepat dan akurat dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini akan diperoleh dan selanjutnya dimasukkan dalam hasil penelitian, jenis teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi digunakan dalam aktivitas peserta didik pada kegiatan pembuatan karya seni kreasi mozaik, serta keaktifan peserta didik dalam kehadiran selama pembelajaran sedang berlangsung. Untuk mengetahui sajauh mana keaktifan peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba, peneliti mengacu pada buku absensi yang mencatat kehadiran maupun ketidakhadiran peserta didik juga beserta alasannya

2. Wawancara

Metode ini merupakan sebuah strategi untuk mengumpulkan data dengan mengadakan sesi tanya jawab kepada informan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran seni budaya yang ada di sekolah, khususnya seni rupa pada seni mozaik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data atau informasi berbentuk gambar kejadian penting selama penelitian berlangsung di SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survei dengan data yang dihasilkan berupa kualitatif atau data ordinal. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi yang dilaksanakan yaitu observasi parsitipatif jenis partisipasi pasif, sedangkan teknik wawancara yang akan digunakan berupa sebuah wawancara semiterstruktur.

.

HASIL PENILITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan setiap data yang akan memperkuat hasil penelitian ini dan data tersebut diambil langsung dari studi lapangan pada saat kegiatan penelitiaan berlangsung. Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai proses pembelajaran seni rupa atau seni budaya yaitu mengenai pembelejaran mozaik bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep.. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

Persiapan Guru dalam Pembelajaran Mozaik di Masa Pandemi bagi Murid Kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep

Sebelum memasuki pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru yaitu berupa silabus dan RPP. Adapun landasan hukum yang diberlakukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam surat edaran mentri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019 yaitu tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi landasan mengapa RPP atau perangkat pembelajaran lebih disederhanakan. Hal ini juga erat kaitannya dengan masalah yang sedang dialami oleh masyarakat hari ini yaitu wabah pandemi covid-19 yang mengakibatkan adanya perubahan sistem pembelajaran yang kita kenal dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran tidak tatap muka. Selain itu dalam persiapan pembelajaran juga terdapat media pendukung dalam proses pembelajaran agar sasaran pembelajaran tersebut dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran diantaranya seperti LKPD (lembar Kerja Peserta Didik), format penilaian guru, dan daftar hadir peserta didik. Pada proses pembelajaran di SD Negeri 25 Taraweang Kabba menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai dampak penyebaran virus covid-19 yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan 3M yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, dan menggunakan masker, upaya tersebut dilakukan untuk memutus

Adapaun rancangan pembelajaran pada peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep yaitu sebagai berikut:

Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi, dengan teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

1. Mengetahui karya seni rupa teknik menempel.
2. Membuat karya kolase, montase, aplikasi dan mozaik.

Indikator

1. Menyebutkan karya seni rupa teknik tempel dengan benar.
2. Menjelaskan karya seni rupa teknik tempel dengan benar.
3. Membuat karya kolase, montase, aplikasi dan mozaik dengan benar.

Materi Pembelajaran

1. Karya seni rupa teknik tempel.
2. Karya kolase, montase aplikasi, dan mozaik.

Langkah-langkah pembelajaran

1. Peserta didik mengamati dengan cermat gambar-gambar hasil karya seni montase, kolase, mozaik, dan aplikasi pada Buku Siswa. Dalam pengamatan ini murid diarahkan untuk memperkirakan teknik pembuatan setiap jenis karya pada gambar.

2. Dari hasil pengamatan gambar, peserta didik berdiskusi tentang perbedaan dari keempat jenis seni tersebut
3. Peserta didik diajak bertanya jawab mengenai jenis-jenis karya seni menempel dan perbedaan karya montase, mozaik, dan kolase.
4. Peserta didik menyiapkan bahan dan alat untuk mozaik yaitu (kertas berwarna, gunting, dan lem).
5. Peserta didik menggambar pada selembar kertas sesuai tema yang dipilih.

Pelaksanaan Pembelajaran Mozaik di Masa Pandemi bagi Murid Kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep

Sebelum memasuki pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu, pertama sarana dan prasarana yang memadai, karena sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan pada proses kegiatan pembelajaran mozaik bagi peserta didik di SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep, di SD Negeri 25 Taraweang Kabba peserta didik diberikan fasilitas yang memadai terutama prasarana yang tersedia seperti sebuah bangunan sekolah yang layak, kelas yang nyaman untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta beberapa fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran yang tidak lain dalam hal ini untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Dalam proses pembelajaran mozaik di SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep, Selain itu, adapun beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran mozaik seperti alat dan bahan yang akan digunakan oleh peserta didik, berikut merupakan alat dan bahan dalam pembelajara mozaik yang digunakan sebagai berikut:

Alat dan bahan yang di gunakan pada proses pembelajaran mozaik bagi Peserta Didik kelas V SD Negeri 25 Tarweang Kabba Kabupaten Pangkep

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran mozaik bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep yaitu sebagai berikut:

1. Kertas HVS

Kertas yang digunakan pada kegiatan pembelajaran mozaik ini adalah kertas HVS yang berukuran 21cm x 35cm atau jenis kertas F4. fungsinya sebagai bidang gambar.

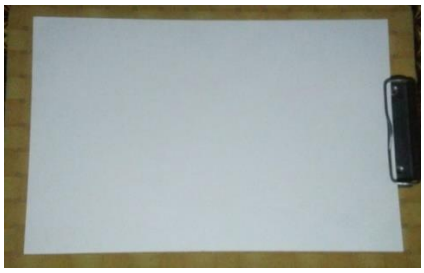

Gambar 4: Kertas HVS
(Foto: Miftahul Hasnam, Agustus 2021)

2. Pensil dan Spidol

Alat kedua yaitu pensil dan spidol, pensil yang digunakan bertujuan untuk membuat sketsa gambar, dan spidol sendiri digunakan untuk mempertebal sketsa gambar yang telah dibuat.

Gambar 5: Pensil dan Spidol
(Foto: Miftahul Hasnam, Agustus 2021)

Gunting

Alat ketiga yaitu gunting, gunting dibutuhkan dalam pembuatan mozaik karena bertujuan untuk memotong-motong kertas dengan ukuran kecil.

Gambar 6: Gunting
(Foto: Miftahul Hasnam, Agustus 2021)

Kertas berwarna

Keempat yaitu kertas berwarna, kertas berwarna yang digunakan adalah kertas berwarna yang memiliki tekstur yang licin, kertas berwarna adalah bahan utama dalam pembuatan karya mozaik ini karena bahannya yang efisien digunakan.

Gmabar 7: Kertas Berwarna
(Foto: Miftahul Hasnam, Agustus 2021)

Lem kertas

Kelima yaitu lem kertas, lem kertas digunakan dalam pembelajaran mozaik yaitu fungsinya sebagai perekat pada potongan kertas yang nantinya akan dibentuk menjadi karya mozaik

Gambar 8: Lem Kertas
(Foto: Miftahul Hasnam, Agustus 2021)

Langkah-Langkah pada Proses Pembelajaran Mozaik bagi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep

Dalam proses pembelajaran mozaik bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep merupakan sebuah penelitian yang berfokus pada proses pembelajaran mozaik yang dilaksanakan oleh guru bagi peserta didik kelas V di SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep.

Sebelum memasuki proses pembelajaran mozaik terdapat beberapa langkah-langkah yang ditempuh selama proses pembelajaran berlangsung, adapun langkah-langkah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru Memberikan Materi Pembelajaran Kepada Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran mozaik bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba proses pembelajaran diawali dengan pengenalan atau penyampaian materi pembelajaran yang dibawakan oleh guru, guru mendeskripsikan mengenai pembelajaran mozaik pada peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba.

Gambar 9: Penyampaian Materi Pembelajaran oleh Guru Kelas V
(Foto: Miftahul Hasnam, Agustus 2021)

2. Guru Memperlihatkan Contoh Karya Mozaik Kepada Peserta Didik

Proses kedua, guru memperlihatkan contoh karya mozaik yang telah jadi kepada peserta didik, pada proses ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai perbedaan karya mozaik dan karya seni tempel lainnya.

Gambar 10: Memberikan Contoh Karya Mozaik pada Peserta Didik
(Foto: Miftahul Hasnam, Agustus 2021)

3. Peserta Didik Mengamati Cara Pembuatan Karya Mozaik

Pada tahap ini peserta didik mengamati langkah-langkah proses pembuatan karya mozaik dengan benar, peserta didik diberikan tayangan video berupa tahapan pembuatan karya mozaik.

Gambar 11: Peserta Didik Mengamati Proses Pembuatan Karya Mozaik
(Foto: Miftahul Hasnam, Agustus 2021)

Adapun langkah-langkah proses pembuatan karya mozaik sebagai berikut:

1. Pembuatan Desain pada Media Kertas

Pada tahap ini, proses pembuatan mozaik dengan menggunakan media kertas peserta didik diberikan berupa desain gambar yang telah dipilihkan jenisnya dalam hal ini berupa gambar buah, terkhususnya bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep masih banyak yang belum mengetahui mengenai pembelajaran mozaik kurangnya pemahaman pada pembelajaran mosaik tersebut,

Gambar 12: Proses Pembuatan Desain Gambar
(Foto: Miftahul Hasnam, Agustus 2021)

2. Pemotongan Kertas Berwarna

Tahap kedua dalam pembelajaran mozaik ini, yaitu peserta didik diarahkan untuk memotong-motong kecil kertas berwarna yang telah disediakan. Kertas warna warni dipilih dalam penelitian ini karena bahannya yang mudah didapat dan juga mudah dibentuk dan dipindahkan dalam media kertas.

Gambar 13: Proses Pemotongan Kertas
(Foto: Miftahul Hasnam, Agustus 2021)

3. Proses Penempelan Potongan Kertas

Tahap ketiga yaitu masuk pada penempelan potongan kertas berwarna pada desain gambar yang sudah ada, peserta didik kemudian diarahkan dengan memberikan lem ke media kertas yang memiliki desain gambar yang sudah jadi, setelah merekatkan potongan kertas-kertas tersebut mengikuti objek desain sehingga terbentuk sebuah mozaik yang diinginkan.

Gambar 14: Proses Penempelan Kertas Berwarna
(Foto: Miftahul Hasnam, Agustus 2021)

Proses Akhir (Finishing)

Tahap keempat yaitu peserta didik memeriksa kembali karya mozaik yang dibuat dengan memperhatikan lebih detail apabila ada kesalahan yang dibuat dan tidak sesuai dengan hasil karya yang diinginkan.

Gambar 15: Proses Finishing atau Penyelesaian
(Foto: Miftahul Hasnam, Agustus 2021)

Contoh Karya Mozaik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba

Adapun beberapa karya peserta didik yang ditampilkan sebagai contoh berikut:

Gambar 13: Karya Airin Nabila Putri
(Foto: Miftahul Hasnam, Agustus 2021)

Penilaian pembelajaran mozaik di masa pandemi bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep

Adapun kualitas hasil karya tersebut yang menjadi penilaian dalam pembelajaran mozaik tersebut, agar mengetahui sejauh mana pemahaman seorang peserta didik dalam pembelajaran mozaik ini maka perlu dibuat suatu bentuk standar penilaian yang menjadi acuan untuk menilai kualitas karya mozaik tersebut antara lain, yaitu :

1. Kreativitas
2. Keutuhan karya
3. Ketepatan menempel
4. Komposisi

Dari uraian tersebut dapat diketahui bagaimana hasil karya mozaik yang dihasilkan oleh peserta didik dapat tercipta sebuah karya dengan kualitas yang bagus dan layak mendapatkan nilai sempurna, hal ini juga tidak lepas dari tujuan pembelajaran mozaik tersebut yaitu dengan meningkatkan pemahaman dan psikomotorik peserta didik pada pembelajaran mozaik yang disampaikan.

No.	Nilai	Kategori
1.	0-49	Sangat Kurang
2.	50-64	Kurang
3.	65-74	Cukup
4.	75-84	baik
5.	85-100	Sangat Baik

Sumber: Kriteria Penilaian Guru di SD Negeri 25 Taraweang Kabba

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dibedakan menjadi beberapa bagian dan dideskripsikan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 0-49 dikategorikan kurang, kemudian nilai 50-64 dikategorikan sedang, selanjutnya nilai 65-74 dikategorikan cukup, berikutnya nilai dengan 75-84 dikategorikan baik, dan yang terakhir nilai dengan 85-100 dikategorikan sangat baik.

Pembahasan

Pembahasan dalam penilitian yang berjudul "Pembelajaran Mozaik di Masa Pandemi bagi Kelas Peserta Didik V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep".

Pada pembahasan kali ini peneliti telah menyusun pembahasan dalam hasil penelitian yang telah dirangkum sesuai rumusan masalah yang ada yaitu persiapan guru dalam pembelajaran mozaik di masa pandemi, pelaksanaan dalam pembelajaran mozaik di masa pandemi, dan penilaian dalam pembelajaran mozaik.

a. Persiapan Guru dalam Pembelajaran Mozaik di Masa Pandemi

Untuk melakukan kegiatan pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Adapun persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu, menyediakan perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya guru mendeskripsikan media pembelajaran berupa contoh-contoh karya mozaik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Mozaik

Dalam pelaksanaannya meliputi langkah-langkah dalam proses pembelajaran mozaik yaitu.

1. Guru menyediakan bahan ajar dan materi pembelajaran mozaik bagi peserta didik.
2. Guru mejelaskan materi megenai pembelajaran mozaik kepada peserta didik.
3. Murid memperhatian tayangan berupa langkah-langah proses

4. pembuatan karya mozaik yang di tampilkan pada layar proyektor kelas.
5. Peserta didik menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran mozaik seperti kertas, pensil, lem dan gunting.
6. Kemudian peserta didik membuat karya mozaik sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru kelas.
7. Selanjutnya peserta didik mengerjakan atau mebuat karya mozaik sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru kelas.
8. Guru mengumpulkan karya peserta didik untuk diberikan penilaian untuk mengetahui skill keterampilan peserta didik.

c. Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru peneliti kemudian mengumpulkan data yang diperoleh dari pembelajaran mozaik yang dilakukan oleh peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep. Hasilnya peserta didik di kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba dari sesi penilaian guru di sekolah tersebut mengkatogerikan peserta didik sudah baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran mozaik, rata-rata perolehan nilai yang didapatkan peserta didik di SD Negeri 25 Taraweang Kabba mendapatkan hasil baik yaitu dengan nilai rata-rata murid 75-85. Sedangkan disisi lain peneliti melihat beberapa kekurangan peserta didik dalam pemebelajaran mozaik terutama dalam segi keterampilan atau kreativitas peserta didik dalam membuat karya mozaik masih belum maksimal, disisi lain peneliti juga melihat setidaknya beberapa peserta didik sudah mampu mengetahui proses pembelajaran mozaik.

Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mozaik sesuai dengan standar kurikulum yang dilaksanakan di sekolah yaitu standar kurikulum K13 yang merujuk pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek efektif, aspek psikomotorik.

Hal ini menunjukan nilai perolehan skor rata-rata peserta didik kelas V di SD Negeri 25 Taraweang Kabba

Kabupaten Pangkep dipengaruhi karena kuragnya motivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran mozaik.

Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mozaik sesuai dengan standar kurikulum yang dilaksanakan di sekolah yaitu standar kurikulum K13 yang merujuk pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek efektif, aspek psikomotorik

Dari hasil wawancara yang diperoleh minimnya pemahaman tentang pembelajaran mozaik di sekolah dasar terutama di SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep yaitu karena latar belakang guru di sekolah dasar bukan lulusan dari jurusan seni rupa guru di sekolah dasar memang pada umumnya tidak fokus hanya dalam satu mata pelajaran saja, maka kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran seni budaya atau seni rupa juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang ditangkap oleh peserta didik sehingga ilmu yang diberikan oleh guru kurang mendapatkan hasil yang memuaskan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang dilaksakan pada penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mozaik di SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep terlaksana dengan baik dimulai dari tersedianya rancangan pembelajaran berupa silabus dan RPP yang telah dibuat dengan baik

Adapun KI, KD, dan indikatornya lengkap sesuai yang dipaparkan dalam silabus dan RPP sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran mozaik bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Pangkep terdapat sedikit hambatan karena kondisi

yang dihadapi yaitu wabah pandemi virus covid-19 sehingga pada proses pembelajaran diberlakukan protokol kesehatan guna untuk memutus rantai virus covid-19. Pada proses pembelajaran mozaik, antusias peserta didik cukup baik dan rangkaian proses pembelajaran yang telah disusun oleh guru dapat selesai sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, dengan memperhatikan materi yang dibawakan oleh guru dan mengikuti arahan atau langkah-langkah yang telah diberikan sehingga peseta didik dapat mengetahui pembelajaran mozaik tersebut dan diharapkan bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru.

Penilaian pada pembelajaran mozaik bagi peserta didik kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba diukur dari beberapa kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memenuhi standar kompetensi dan hasilnya sesuai dengan penilaian guru mata pelajaran dengan nilai rata-rata peserta didik memenuhi nilai standar KKM yaitu nilai standar 75, adapun jumlah perolehan nilai keseluruhan peserta didik yaitu 89,08..

Saran

Adapun saran dan masukkan yang diberikan untuk menambah ilmu dalam pembelajaran mozaik terutama dalam bidang seni budaya agar dimasa yang akan datang dapat berguna dan menjadi acuan untuk menambah khazanah pembelajaran seni rupa, adapun saran yang ditujukan sebagai berikut:

Bagi Guru

Guru diharapkan bisa lebih kreatif lagi dalam memberikan materi kepada peserta didik agar dapat membangun minat belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa atau seni budaya, selanjutnya guru bisa memberikan pengetahuan pentingnya mengenai pembelajaran seni budaya bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang, karena budaya merupakan warisan yang harus dipertahankan dan dijaga serta diwariskan turun temurun kepada generasi penerus bangsa.

Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan bisa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran

tersebut berlangsung, agar dapat memahami dan mengetahui pembelajaran tersebut, sehingga nantinya peserta didik dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang ada.

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan tempat atau sarana yang nyaman dan aman bagi peserta didik terutama dalam melakukan kegiatan pembelajaran, menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai dan menunjang keberhasilan peseta didik, sehingga nantinya sekolah dapat mencetak peserta didik yang kompeten dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin dan Hasnawati. 2011. *Buku Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa, Makasssar*. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Andi Nurul Ikhsan 2018 " *Kemampuan Berkarya Seni Mozaik Siswa kelas IV SD Negeri Bung Dengan Menggunakan Potongan Kertas.*

Ayyub Qadhafi Saputra. 2018. "*Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar*.

Asratul Husnah 2017 "*Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Kolase pada Anak Kelompok B di Tk Islam Terpadu Insan Madani"*

Buku pedoman guru tema 7 Kelas V *(buku tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2008. "pengertian mozaik". (Depdiknas 2008).

Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia,* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Pamadhi, Hadjar, dkk, *Pendidikan Seni di SD,.1-12/PDGK4207/4 sks,* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Pekerti, Widia, dkk. 2017. *Metode Pengembangan Seni; 1-12/PAUD4206/ 4 sks,* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Statistic Deskriptif*, Bandung Penerbit Alfabeta.

Sri Anitah W, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD; 1-12; PDGK4105/4 sks, Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.*

(Online)https://www.asikbelajar.com/definisi-strategi-pembelajaran-menurut-ahli/*diakses* 15 oktober 2020.

(Online)https://trys99.wordpress.com/*pengertian-pembelajaran*-menurut-*para-ahli*-syaiful-sagala /*diakses*15 oktober 2020.

(Online)https://www.dosenpendidikan.co.id/*pengertian-pembelajaran-menurut-ahli/diakses* 15/10/2020.

(Online) https://ukulele.co.nz/putut wijaya mozaik pengertian, teknik, cara membuat mozaik/diakses 8 maret 2021

(Online)https://scholar.google.co.id/*analisis-data*-meurut-Rohidi/diakses14 Desember 2020